

Financial Ratio Analysis To Assess Financial Performance In The Financial Statements Of Surya Sembada Regional Drinking Water Company Of Surabaya For The 2019-2023

Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Laporan Keuangan Perusahaan Umum Daerah Air Minum Surya Sembada Kota Surabaya Periode 2019-2023

Adelia Azzah Hamidah¹⁾, Sarwendah Biduri²⁾

¹⁾Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: sarwendahbiduri@umsida.ac.id

Abstract. This study analyzes the financial performance of the Surya Sembada Regional Drinking Water Company (Perumdam) in Surabaya City during the 2019-2023 period using financial ratio analysis. The objective of this study is to assess the company's financial health through profitability and liquidity ratios. The research method used is descriptive quantitative, with secondary data sourced from the balance sheet and income statement. The result show that profitability ratio (Net Profit Margin, Return on Assets, and Return on Equity) fluctuate but remain above industry standards, reflecting effective asset and capital management. Meanwhile, liquidity ratios (Current Ratio and Cash Ratio) were initially high, indicating strong liquidity, but declined significantly in 2023, indicating potential liquidity risk. Overall, the company's financial condition is relatively stable. These findings provide insight for management in formulating effective financial strategies and contribute to an understanding of the financial performance evaluation of regional companies.

Keywords – **Financial Ratio Analysis; Liquidity; Profitability; Financial Performance; Regional Drinking Water Company**

Abstrak. Penelitian ini menganalisis kinerja keuangan Perusahaan Umum Daerah Air Minum (Perumdam) Surya Sembada Kota Surabaya selama periode 2019-2023 dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menilai kesehatan keuangan perusahaan melalui rasio profitabilitas dan likuiditas. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan data sekunder yang bersumber dari laporan neraca dan laporan laba rugi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio profitabilitas (Net Profit Margin, Return on Assets, dan Return on Equity) mengalami fluktuasi namun tetap berada di atas standar industry, yang mencerminkan pengelolaan asset dan modal yang efektif. Sementara itu, rasio likuiditas (Current Ratio dan Cash Ratio) pada awalnya tinggi yang menandakan likuiditas yang kuat, namun menurun signifikan pada tahun 2023 yang mengindikasikan potensi risiko likuiditas. Secara keseluruhan, kondisi keuangan perusahaan tergolong relative stabil. Temuan ini memberikan wawasan bagi manajemen dalam merumuskan strategi keuangan yang efektif serta berkontribusi pada pemahaman evaluasi kinerja keuangan perusahaan daerah.

Kata Kunci – **Analisis Rasio Keuangan; Likuiditas; Profitabilitas; Kinerja Keuangan; Perusahaan Daerah Air Minum**

I. PENDAHULUAN

Masing-masing perusahaan mengaplikasikan strategi keuangan yang berbeda Dunia usaha di Indonesia semakin kompetitif dan harus mampu mengelola dan melaksanakan pengelolaan bisnis secara lebih profesional. Selain manajemen yang baik, pelaku bisnis juga perlu menganalisis laporan keuangan untuk mengetahui kemampuannya dalam mengatasi masalah keuangan dan mengambil keputusan secara tepat [1]. Pada umumnya setiap bisnis bertujuan untuk memperoleh keuntungan guna meminimalisir kerugian yang dapat merugikan kelangsungan hidupnya. Keadaan keuangan perusahaan adalah bukti keberadaannya. Untuk mengetahui keadaan keuangan perusahaan, dapat dilihat dari laporan keuangan yang disusun pada setiap akhir periode [2]. Analisis laporan keuangan merupakan proses penting untuk mengevaluasi kesehatan perusahaan dan menjadi sumber informasi penting bagi manajemen, investor, dan kreditor[3]. Penting bagi perusahaan untuk menganalisis laporan keuangan karena laporan keuangan digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan dan membandingkan posisi keuangan perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun berjalan, dan melihat perusahaan membaik atau tidak, sehingga perusahaan dapat mempertimbangkan untuk

mengambil keputusan yang akan dilakukan tahun depan [4]. Analisis laporan keuangan merupakan alat dalam membantu apakah perusahaan telah mencapai tujuannya.

Hal ini menunjukkan bahwa analisis keuangan berperan ganda, baik sebagai alat evaluasi maupun instrumen perencanaan[5]. Selain itu, perkembangan teknologi akuntansi berbasis digital memperkuat keakuratan dan kecepatan penyusunan laporan keuangan. Pemanfaatan sistem *Enterprise Resource Planning (ERP)* atau aplikasi berbasis cloud membuat manajemen dapat melakukan analisis rasio keuangan secara real-time, sehingga keputusan bisnis dapat diambil lebih cepat dan akurat[6]. Penerapan teknologi ini semakin relevan bagi BUMD seperti Perusahaan Umum Daerah Air Minum Surya Sembada, yang harus menjaga efisiensi operasional sekaligus transparansi kepada publik. Dalam praktiknya, laporan keuangan juga memiliki fungsi strategis untuk membangun kepercayaan publik. Keterbukaan laporan keuangan perusahaan daerah berpengaruh signifikan terhadap tingkat kepercayaan masyarakat serta keberlanjutan layanan publik[7]. Perusahaan yang konsisten melakukan analisis keuangan umumnya lebih cepat beradaptasi terhadap perubahan pasar dan lebih matang dalam merencanakan strategi pertumbuhan jangka panjang[8].

Penelitian terbaru menunjukkan bahwa evaluasi kinerja keuangan melalui rasio likuiditas dan profitabilitas tidak hanya memberikan gambaran kondisi keuangan saat ini, tetapi juga menjadi indikator kemampuan perusahaan dalam menghadapi risiko eksternal seperti fluktuasi tarif, perubahan regulasi, dan tekanan operasional akibat kehilangan air atau biaya distribusi. Hal ini menegaskan bahwa analisis rasio keuangan dapat digunakan sebagai alat prediktif untuk merencanakan strategi jangka panjang perusahaan[9]. Dalam menilai kinerja keuangan perusahaan dapat melakukan evaluasi sejauh mana sebuah perusahaan telah melaksanakan kegiatan dengan mematuhi aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar [2]. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan dilakukan dengan memanfaatkan data keuangan yang diperoleh dari laporan neraca, laporan laba rugi, serta perubahan modal perusahaan. Proses ini melibatkan penggunaan alat analisis berupa rasio keuangan untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan secara efektif [10]. Kinerja keuangan adalah suatu bentuk analisis yang bertujuan untuk menilai sejauh mana perusahaan telah menjalankan pengelolaan keuangannya secara tepat dan sesuai dengan aturan yang berlaku [11].

Dalam penelitian terkini, rasio keuangan dipandang tidak hanya sebagai indikator historis, tetapi juga sebagai alat proyeksi yang mampu memprediksi keberlangsungan perusahaan di masa depan. Kombinasi rasio likuiditas dan profitabilitas dapat digunakan untuk mengantisipasi potensi *financial distress* pada perusahaan, sehingga manajemen dapat mengambil langkah preventif sebelum masalah keuangan membesar[12]. Hal ini menunjukkan bahwa evaluasi keuangan yang komprehensif dapat meningkatkan ketahanan perusahaan terhadap risiko eksternal maupun internal. Pengukuran kinerja dengan rasio profitabilitas dan likuiditas juga membantu perusahaan dalam memperkuat daya tarik bagi investor. Investor cenderung memilih perusahaan yang memiliki indikator keuangan stabil karena dianggap lebih aman dalam jangka panjang[13]. Oleh karena itu, laporan keuangan yang disertai analisis rasio tidak hanya berfungsi untuk kepentingan internal, tetapi juga sebagai sinyal positif bagi pemangku kepentingan eksternal.

Selain itu, penerapan regulasi akuntansi terbaru dan standar akuntabilitas publik juga mendorong perusahaan daerah untuk meningkatkan kualitas analisis laporan keuangan. Perusahaan yang konsisten menggunakan analisis rasio keuangan lebih mudah beradaptasi dengan perubahan regulasi dan lebih cepat dalam menyusun strategi perbaikan jika terjadi penurunan kinerja[14]. Dengan demikian, analisis rasio tidak hanya berperan sebagai evaluasi teknis, tetapi juga sebagai jembatan antara kepatuhan regulasi dan strategi bisnis. Perspektif makro menunjukkan bahwa perusahaan dengan sistem evaluasi keuangan berbasis rasio yang baik mampu menghadapi ketidakpastian global. Pada sektor BUMD menunjukkan bahwa rasio likuiditas yang kuat berkorelasi positif dengan kemampuan perusahaan menjaga stabilitas operasional meski menghadapi tekanan ekonomi regional maupun global [7]. Hal ini semakin memperkuat argumentasi bahwa analisis rasio likuiditas dan profitabilitas adalah fondasi utama dalam menjaga keberlangsungan perusahaan.

Selain itu, implementasi metode *Six Sigma DMAIC* oleh Perusahaan Umum Daerah Air Minum Surya Sembada terbukti meningkatkan efisiensi operasional dengan mengurangi non-revenue water hingga 5-7% pada periode 2019-2021, yang secara langsung berdampak positif pada profitabilitas dan likuiditas perusahaan. Metode ini menunjukkan bagaimana integrasi manajemen modern dan analisis rasio keuangan dapat mendukung perencanaan strategis yang lebih matang[15]. Sejalan dengan itu, laporan keuangan juga dipandang tidak hanya sebagai catatan historis, tetapi juga sebagai dasar pengambilan keputusan strategis yang lebih baik di masa mendatang[16]. Penerapan *Six Sigma DMAIC* di sektor air minum daerah terbukti mampu meningkatkan kualitas layanan sekaligus menekan biaya operasional. Metode ini efektif dalam mengidentifikasi sumber utama inefisiensi distribusi air, sehingga perusahaan dapat memperbaiki sistem pengendalian mutu dan meningkatkan kepuasan pelanggan[17]. Hal ini memperlihatkan bahwa metode manajemen modern dapat bersinergi dengan analisis rasio keuangan untuk mencapai tujuan keberlanjutan perusahaan.

Integrasi manajemen strategis dengan pendekatan *Six Sigma* pada Perusahaan Umum Daerah Air Minum Surya Sembada tidak hanya berfokus pada efisiensi operasional, tetapi juga mendukung pencapaian kinerja keuangan jangka panjang. Studi ini menegaskan bahwa pengelolaan berbasis data yang sistematis dapat membantu BUMD menjaga stabilitas arus kas sekaligus meningkatkan profitabilitas[15]. Dengan kata lain, pendekatan *Six Sigma DMAIC* dapat menjadi instrumen strategis dalam merumuskan kebijakan berbasis bukti. Dengan demikian, integrasi antara metode *Six Sigma DMAIC* dan analisis rasio keuangan dapat dipandang sebagai strategi ganda: satu sisi memperkuat efisiensi operasional, dan sisi lain memperkokoh landasan analisis keuangan yang berfungsi sebagai sinyal positif bagi investor, kreditor, maupun pemangku kepentingan lainnya.

Rasio keuangan adalah alat yang krusial untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan, yang dapat memberikan gambaran mengenai kondisi keuangan perusahaan tersebut [18]. Berbagai pihak yang berkepentingan akan mendapat manfaat dari analisis rasio keuangan. Pihak manajemen menggunakan untuk mengukur performa finansial, merencanakan strategi bisnis, dan melakukan perbandingan dengan standar industri. Bagi kreditor, analisis ini membantu mereka menilai risiko yang mungkin timbul dari pembayaran bunga dan pelunasan pinjaman. Di sisi lain, investor memanfaatkan rasio keuangan untuk menilai harga saham serta tingkat keamanan investasi mereka. Secara keseluruhan, analisis rasio keuangan mendukung pengambilan keputusan jangka pendek dan panjang serta meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional perusahaan [19]. Hasil penelitian di Perusahaan Umum Daerah Air Minum lain, seperti Tirta Prabujaya Kota Prabumulih, menunjukkan bahwa rasio likuiditas dan solvabilitas yang kuat tidak selalu diikuti oleh profitabilitas optimal jika biaya operasional tinggi dan kehilangan air tidak dikendalikan. Temuan ini menguatkan pentingnya analisis rasio yang dikombinasikan dengan evaluasi operasional dan konteks regulasi[20].

Rasio keuangan tidak hanya digunakan untuk menilai stabilitas jangka pendek, tetapi juga untuk mengevaluasi efektivitas pengelolaan aset dalam mendukung pertumbuhan jangka panjang. Studi pada PT Angkasa Pura II (Persero) membuktikan bahwa likuiditas yang sehat tidak serta-merta menjamin profitabilitas tinggi apabila perusahaan tidak mampu menekan biaya operasional secara konsisten[11]. Hal ini selaras dengan kondisi di beberapa PDAM yang menghadapi tantangan biaya distribusi dan kehilangan air. Rasio likuiditas dan profitabilitas memiliki hubungan signifikan terhadap kinerja keuangan, terutama dalam konteks pengelolaan modal kerja. Namun, penelitian ini juga menegaskan bahwa perusahaan dengan rasio likuiditas tinggi harus tetap memperhatikan produktivitas aset lancar agar tidak terjadi idle asset yang mengurangi efisiensi[21]. Temuan ini memberikan gambaran bahwa likuiditas yang berlebihan tanpa optimalisasi dapat menjadi hambatan.

Analisis rasio keuangan berfungsi untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan kinerja keuangan suatu perusahaan. Proses ini dilakukan dengan menghitung berbagai rasio yang bersumber dari laporan keuangan, seperti neraca dan laporan laba rugi [22]. Analisis rasio keuangan merupakan salah satu metode yang paling sering digunakan karena dapat memberikan gambaran cepat mengenai kinerja keuangan perusahaan[23]. Kajian analisis rasio keuangan sebagai upaya meningkatkan kinerja keuangan perusahaan menyimpulkan bahwa rasio keuangan dapat dijadikan acuan untuk memperbaiki efisiensi operasional dan profitabilitas perusahaan[3]. Dengan memahami kinerja tersebut perusahaan dapat mengambil keputusan bisnis yang tepat guna mencapai tujuan yang diinginkan. Menilai kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan melalui analisis rasio likuiditas dan rasio profitabilitas. Tujuan dari analisis ini adalah untuk memahami perkembangan perusahaan, baik peningkatan maupun penurunan, serta menilai kinerja keuangannya dalam periode tertentu [14]. Rasio likuiditas dan profitabilitas dapat digunakan sebagai indikator efektivitas strategi ekspansi. Meskipun sektor yang diteliti berbeda, pendekatan ini dapat diadaptasi oleh BUMD untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan modal dalam mendukung perluasan layanan publik[14]. Dengan demikian, analisis rasio berfungsi ganda: mengidentifikasi risiko keuangan sekaligus memberikan arah bagi strategi pertumbuhan.

Rasio likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek. Perhitungan rasio ini dilakukan dengan menggunakan data terkait modal kerja, yang meliputi aset lancar atau aset yang mudah diuangkan [24]. Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya melalui perbandingan antara aset lancar dan total kewajiban yang dimiliki [25]. Rasio likuiditas sangat berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sehingga rasio keuangan dapat menjadi dasar penting dalam menilai kinerja serta prospek keuangan perusahaan.

Analisis rasio likuiditas dan profitabilitas penting bagi Perusahaan Umum Daerah Air Minum untuk menilai kesehatan keuangan. Rasio likuiditas mengukur kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek, sedangkan rasio profitabilitas menilai efisiensi dalam menghasilkan laba. Hasil analisis ini membantu Perumda mengidentifikasi masalah keuangan, meningkatkan efisiensi, dan merumuskan strategi untuk menjaga stabilitas operasional serta keberlanjutan pelayanan air bersih. Analisis rasio likuiditas dan profitabilitas mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai kekuatan dan kelemahan kondisi keuangan perusahaan, sehingga dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan strategis[26]. Rasio likuiditas seperti *current ratio* dan

quick ratio memberikan gambaran penting mengenai seberapa efisien perusahaan mengelola aset lancar untuk menutupi kewajiban jangka pendek. Hasil penelitian pada Perum Bulog menunjukkan bahwa meskipun perusahaan memiliki aset lancar yang tinggi, efektivitas penggunaannya menentukan tingkat keberhasilan menjaga stabilitas keuangan[25]. Pada penelitian lain pada sektor makanan dan minuman menunjukkan bahwa kelemahan dalam menjaga *cash ratio* sering kali menjadi faktor pemicu terjadinya *financial distress*. Walaupun konteks industri berbeda, implikasi ini relevan bagi BUMD air minum yang sangat bergantung pada kestabilan arus kas untuk memastikan kontinuitas layanan[12]. Dengan demikian, analisis rasio likuiditas tidak hanya sekadar angka, tetapi juga instrumen prediksi ketahanan finansial.

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur seberapa besar pengembalian atau keuntungan yang dihasilkan perusahaan, sekaligus menilai efektivitas manajemen secara keseluruhan. Rasio ini menggambarkan tingkat keuntungan relatif terhadap penjualan dan investasi. Semakin tinggi rasio profitabilitas, semakin baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang tinggi [12]. Rasio profitabilitas bertujuan untuk menghitung laba bersih perusahaan setelah dikurangi pajak berdasarkan modal sendiri, serta mengevaluasi posisi laba yang diperoleh dibandingkan dengan periode sebelumnya[27]. Rasio profitabilitas merupakan ukuran bagaimana suatu perusahaan dapat mengelola utangnya untuk menghasilkan keuntungan dan bagaimana perusahaan tersebut dapat melunasi utangnya [25]. Rasio likuiditas sangat berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sehingga rasio keuangan dapat menjadi dasar penting dalam menilai kinerja serta prospek keuangan perusahaan [28].

Pada PDAM di Sulawesi menemukan bahwa rasio profitabilitas sangat dipengaruhi oleh tingkat kehilangan air dan biaya distribusi. Meskipun rasio likuiditas dan solvabilitas menunjukkan hasil yang baik, profitabilitas dapat tetap rendah jika biaya operasional tinggi[29]. Hal ini menegaskan bahwa profitabilitas perlu dianalisis dengan mempertimbangkan aspek operasional yang melekat pada perusahaan daerah. Studi kasus PDAM Tirta Pakuan Bogor juga menegaskan bahwa rasio profitabilitas dapat dijadikan sebagai tolok ukur peringkat kinerja keuangan. Perusahaan dengan rasio profitabilitas stabil dinilai lebih siap melakukan ekspansi layanan sekaligus menjaga kepuasan pelanggan[30]. Pemilihan rasio profitabilitas dan likuiditas pada penelitian ini didasarkan pada relevansinya bagi Perusahaan Umum Daerah Air Minum Surya Sembada, karena kedua rasio tersebut tidak hanya menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, tetapi juga mencerminkan kesanggupan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu, sejalan dengan tuntutan peningkatan kualitas layanan air minum[28].

Perusahaan Umum Daerah Surya Sembada Kota Surabaya adalah perusahaan yang bergerak dibidang air dan berdomisi di Kota Surabaya. Perusahaan Umum Daerah Air Minum Surya Sembada Kota Surabaya ini merupakan peninggalan jaman Belanda dan penyedia pertama air minum untuk Kota Surabaya pada tahun 1980 dengan sumber mata air Desa Purut, yang diangkat menggunakan Kereta Api. Pada tahun 1901, sistem air minum dari mata air Pandaan dibangun oleh Carel Willem Weijs, dan pada tahun 1903, sistem tersebut resmi beroperasi. Setelah kemerdekaan, pada tahun 1950, pengelolaan air diserahkan kepada Pemerintah Republik Indonesia. Perusahaan Umum Daerah Air Minum Surya Sembada diresmikan pada tahun 1978, dan pada tahun 1991, gedung Perusahaan Umum Daerah Air Minum Surya Sembada dibangun di Mayjen. Prof. Dr. Moestopo Surabaya dengan dana murni dari Perusahaan Umum Daerah Air Minum [31]. Jumlah penduduk yang semakin pesat, sumber daya air telah menjadi sangat penting. Air adalah sumber kehidupan yang sangat penting bagi semua makhluk hidup, termasuk manusia, yang tubuhnya terdiri dari sekitar 70% air. Karena itu, pengelolaan air yang baik dan teratur sangat diperlukan untuk memenuhi kebutuhan vital ini, baik untuk kelangsungan hidup maupun kebutuhan lainnya, seperti pengangkutan dan rekreasi [29]. Seiring perkembangan waktu, Perusahaan Umum Daerah Air Minum Surya Sembada tidak hanya fokus pada penyediaan air minum sebagai kebutuhan dasar masyarakat, tetapi juga berupaya meningkatkan kualitas layanan melalui inovasi dan penerapan metode manajemen modern[17].

Perusahaan Umum Daerah Air Minum Surya Sembada juga menerbitkan Laporan Tahunan dan Laporan Kinerja terkini yang menunjukkan tren keuangan dan operasionalnya. Misalnya, Laporan Kinerja 2019 menyebutkan bahwa volume distribusi dan efisiensi pemakaian air (*non-revenue water*) menjadi salah satu indikator yang mendapat perhatian khusus dalam upaya memperbaiki kondisi operasional Perusahaan Umum Daerah Air Minum Surya Sembada. Data ini penting agar analisis rasio keuangan tidak hanya melihat angka laba rugi, tetapi juga memperhitungkan faktor operasional seperti kehilangan air dan biaya produksi air yang memengaruhi profitabilitas dan likuiditas perusahaan secara keseluruhan[32].

Penelitian ini memiliki perbedaan signifikan dengan studi-studi sebelumnya, terutama dalam hal periode waktu, objek penelitian, pendekatan rasio keuangan, dan metodologi. Studi ini menggunakan beberapa penelitian terdahulu sebagai acuan, termasuk yang dilakukan pada PDAM Kabupaten Sidenreng Rappang[33]. Berdasarkan pengukuran rasio likuiditas dan rasio profitabilitas sepanjang tahun 2020-2022, kinerja keuangan menunjukkan gambaran yang beragam. Hasil analisis menunjukkan bahwa indikator likuiditas yang terdiri atas *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Cash Ratio* berada pada tingkat yang sesuai dengan standar industri. Namun

demikian, rasio *Cash Turn Over (Inventory to Net Working Capital)* belum memenuhi kriteria tersebut. Di sisi lain, kinerja rasio profitabilitas mencerminkan ketidakefektifan dan ketidakefisienan perusahaan. Hal ini terlihat dari ketiga indikator, yaitu *Net Profit Margin*, *Return on Investment*, dan *Return on Equity*, yang nilainya berada di bawah standar industri sehingga mengindikasikan adanya kerugian pada perusahaan[33]. Pada penelitian sebelumnya yang lain, analisis laporan keuangan Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Prabujaya Kota Prabumulih selama tiga tahun terakhir menyimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan dalam keadaan baik. Rasio likuiditas, yang dihitung berdasarkan *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Cash Ratio*, menunjukkan hasil positif dengan nilai yang cukup tinggi pada tahun 2020, 2021, dan 2022. Begitu juga dengan rasio solvabilitas, di mana total aset perusahaan lebih besar daripada utang, tercermin pada nilai *Debt to Assets Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* yang menunjukkan kondisi yang sehat. Secara keseluruhan, rasio keuangan perusahaan mencerminkan kinerja yang baik selama periode tersebut. [20].

Dalam penelitian “Pengukuran Kinerja Keuangan PDAM melalui Rasio Likuiditas dan Profitabilitas” pada PDAM di Parepare tahun 2020-2022, ditemukan bahwa meskipun total aset dan ekuitas menunjukkan peningkatan, laba bersih dan total pendapatan mengalami fluktuasi. Penurunan laba pada tahun tertentu mengindikasikan bahwa kenaikan aset tidak selalu diikuti oleh peningkatan efisiensi dalam pemanfaatan aset untuk menghasilkan keuntungan. Kondisi semacam ini memperkuat kebutuhan untuk tidak hanya membandingkan rasio keuangan antar PDAM, tetapi juga menganalisis tren waktu dan faktor operasional serta regulasi yang memengaruhi performa keuangan [34]. Selain faktor internal, penelitian baru juga menunjukkan bahwa adanya perbedaan kinerja keuangan antar PDAM di wilayah Jawa Tengah misalnya (Boyolali dan Sragen) dipengaruhi oleh perbedaan kebijakan tarif air, efisiensi operasional jaringan distribusi, dan efektivitas penagihan piutang pelanggan. Studi tersebut menunjukkan bahwa rasio likuiditas dan profitabilitas bisa sangat baik di satu PDAM, tetapi profitabilitas tetap rendah jika biaya operasional dan kehilangan air tinggi meskipun likuiditas tampak kuat. Ini mendukung gagasan bahwa analisis rasio perlu dilengkapi dengan faktor eksternal dan kontekstual agar gambaran kinerja keuangan menjadi lebih akurat[35].

Sebagai perusahaan daerah yang berfokus pada layanan publik, PDAM dituntut untuk menjalankan operasionalnya secara profesional guna memastikan keberlanjutan usaha. Dalam hal ini, analisis rasio keuangan menjadi alat yang penting karena dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang kondisi keuangan perusahaan, baik dari aspek likuiditas maupun profitabilitas[30]. Dengan mengukur kinerja keuangan melalui rasio likuiditas dan profitabilitas, PDAM mampu mengevaluasi tingkat efisiensi operasional sekaligus menjaga stabilitas keuangan agar keberlangsungan pelayanan kepada masyarakat tetap terjamin[34]. Selain itu, analisis rasio keuangan berperan sebagai sumber informasi yang penting bagi manajemen dalam menentukan keputusan strategis yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja keuangan PDAM [36]. Tantangan utama perusahaan daerah adalah menjaga arus kas tetap stabil meskipun harga dasar layanan publik sering diatur oleh pemerintah.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, perbandingan kinerja keuangan antara berbagai PDAM di wilayah yang berbeda dalam periode yang sama untuk melihat perbedaan dalam pengelolaan keuangannya, buruknya rasio profitabilitas yang ditemukan pada PDAM Kabupaten Sidenreng Rappang. Maka penelitian ini dilakukan agar bisa menggali interaksi antara rasio likuiditas dan profitabilitas dalam mempengaruhi kinerja keuangan secara keseluruhan, serta kebijakan pemerintah atau regulasi terhadap kinerja keuangan PDAM yang belum banyak dibahas dalam penelitian terdahulu.

Penelitian ini juga berlandaskan *Teori Signaling*, yang menjelaskan bahwa laporan keuangan perusahaan dapat memberikan sinyal kepada pihak luar mengenai kondisi dan prospek perusahaan, sehingga dapat mengurangi asimetri informasi [37]. Dengan memahami kinerja keuangan melalui analisis rasio, Perusahaan Umum Daerah Air Minum dapat menyusun strategi yang lebih baik dalam mengelola sumber daya keuangan dan meningkatkan efisiensi operasionalnya.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, peneliti ingin melakukan analisis lebih lanjut untuk menilai kinerja keuangan Perusahaan Umum Daerah Air Minum Surya Sembada Kota Surabaya selama tahun 2019–2023 dengan menggunakan analisis rasio keuangan, yaitu rasio profitabilitas dan rasio likuiditas. Oleh karena itu, peneliti mengangkat judul “Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan pada Laporan Keuangan Perusahaan Umum Daerah Air Minum Surya Sembada Kota Surabaya Periode 2019–2023” [38]. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana kinerja keuangan Perusahaan Umum Daerah Air Minum Surya Sembada Kota Surabaya selama periode 2019–2023 berdasarkan analisis rasio keuangan, khususnya rasio likuiditas dan profitabilitas, dalam mengevaluasi efisiensi operasional dan kestabilan keuangan perusahaan, serta untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghadapi dan bertahan dari tantangan finansial yang ada. Manfaat penelitian ini untuk memberikan wawasan penting mengenai kestabilan keuangan Perusahaan Umum Daerah Air Minum Surya Sembada, membantu perusahaan dalam merumuskan strategi untuk menjaga keberlanjutan operasional dan pelayanan air bersih bagi masyarakat Surabaya, serta memberikan panduan bagi manajemen dalam mengambil keputusan bisnis yang tepat berdasarkan analisis rasio keuangan.

II. METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif karena mampu memberikan gambaran secara rinci terhadap hasil penelitian. Tujuan dari metode deskriptif adalah untuk memperoleh informasi faktual secara mendalam, mengidentifikasi berbagai permasalahan, serta memberikan dasar pbenbenaran terhadap kondisi dan praktik yang sedang berlangsung. Data yang digunakan berbentuk angka, sehingga memungkinkan untuk dianalisis menggunakan rumus-rumus tertentu dalam rangka menilai kinerja Perusahaan Umum Daerah Air Minum Surya Sembada Kota Surabaya tahun 2019 hingga 2023 [1]. Metode deskriptif kuantitatif efektif digunakan dalam penelitian karena dapat mengungkap perubahan kinerja keuangan melalui analisis laporan laba rugi dan neraca secara komparatif [9]. Pendekatan deskriptif kuantitatif dipilih karena dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi keuangan perusahaan daerah melalui pengukuran rasio keuangan likuiditas dan profitabilitas[29], memudahkan peneliti dalam menilai efektivitas realisasi anggaran dan laporan keuangan selama beberapa periode, sehingga dapat diketahui arah kebijakan keuangan yang lebih tepat[39].

Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan nilai, baik hasil perhitungan maupun pengukuran, yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif dari suatu karakteristik tertentu pada sekelompok objek yang lengkap dan terdefinisi dengan jelas. Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi adalah seluruh laporan keuangan Perusahaan Umum Daerah Air Minum Surya Sembada Kota Surabaya untuk periode tahun 2019 hingga 2023. Pengambilan sampel dilakukan untuk mempermudah proses penelitian, dengan syarat bahwa sampel tersebut mampu merepresentasikan populasi secara keseluruhan, dan sampel yang digunakan adalah Neraca dan Laporan Laba Rugi Perusahaan Umum Daerah Air Minum Surya Sembada Kota Surabaya selama periode tersebut[1]. Laporan keuangan dipilih sebagai sampel penelitian karena memiliki data yang lengkap serta bersifat resmi. Pemilihan ini dilakukan untuk mengurangi kemungkinan terjadinya bias dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. Laporan tahunan dijadikan sebagai sumber data utama yang dianggap objektif, sebab mampu memberikan gambaran menyeluruh terkait seluruh transaksi dan kondisi finansial perusahaan. Selanjutnya, data tersebut dianalisis menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan rasio keuangan, seperti rasio likuiditas dan profitabilitas, guna menilai efisiensi operasional serta kestabilan keuangan Perusahaan Umum Daerah Air Minum Surya Sembada. Dengan pendekatan ini, penelitian dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai kinerja keuangan perusahaan selama lima tahun terakhir, termasuk mengidentifikasi tren positif maupun negatif akibat perubahan lingkungan eksternal, sehingga hasil analisis dapat menjadi dasar pertimbangan bagi manajemen perusahaan dalam merumuskan kebijakan keuangan yang lebih efektif dan strategi pengelolaan sumber daya yang optimal.

Objek Penelitian

Perusahaan Umum Daerah Air Minum Surya Sembada Kota Surabaya dipilih sebagai objek penelitian karena perannya yang kritikal dalam penyediaan layanan air bersih kepada masyarakat, serta tuntutan untuk selalu menjaga stabilitas keuangan agar operasional dapat berjalan optimal. Kinerja keuangannya menarik dianalisis karena perusahaan terus berupaya meningkatkan efisiensi operasional dan mengatasi tantangan biaya serta infrastruktur hal ini tercermin dalam penelitian analisa laporan keuangan komparatif periode 2019–2020 yang menggunakan rasio likuiditas dan profitabilitas untuk menilai kondisi keuangan Perusahaan Umum Daerah Air Minum Surya Sembada[9]. Penelitian ini diperluas hingga periode 2019–2023 untuk memberikan gambaran yang lebih lengkap mengenai kinerja keuangan, termasuk fase sebelum, selama, dan sesudah pandemi COVID-19. Fokus analisis pada rasio likuiditas dan profitabilitas memungkinkan peneliti mengevaluasi tingkat efisiensi operasional serta ketahanan finansial perusahaan dalam menghadapi perubahan lingkungan eksternal. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu memberikan informasi yang komprehensif dan menjadi dasar pertimbangan bagi manajemen dalam menyusun strategi keuangan yang lebih tangguh di masa depan.

Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang akurat, peneliti menerapkan metode dokumentasi, dengan menelaah dan mengumpulkan laporan keuangan yang telah diterbitkan oleh perusahaan. Data yang dikaji meliputi Laporan Laba/Rugi dan Neraca, kemudian akan dianalisis untuk menghitung rasio keuangannya. Metode dokumentasi merupakan teknik yang sesuai dalam penelitian keuangan karena menggunakan laporan tahunan perusahaan sebagai sumber data utama untuk menghitung rasio keuangan[40]. Selain itu, cara ini juga bantu peneliti ngelihat gimana kondisi keuangan perusahaan berubah dari tahun ke tahun apakah makin baik atau justru menurun. Setelah itu, data yang udah dikumpulin dianalisis pakai rasio keuangan supaya bisa digambarkan dengan jelas gimana keadaan keuangan perusahaan, termasuk apa yang jadi kelebihan dan kekurangannya.

Dengan demikian, hasil analisis tidak hanya memberikan informasi numerik, tetapi juga dapat menjadi dasar pertimbangan strategis bagi manajemen dalam merumuskan kebijakan keuangan yang lebih efektif di masa depan[14].

Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mengolah dan menyederhanakan data menjadi bentuk yang lebih mudah untuk dibaca dan dipahami. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode analisis deskriptif, yakni dengan menggambarkan penilaian kinerja melalui data angka dari rasio keuangan, yaitu rasio profitabilitas dan rasio likuiditas [41]. Dengan cara ini, penelitian mampu menampilkan kondisi keuangan perusahaan secara jelas, baik kekuatan maupun kelemahannya, sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Analisis deskriptif berbasis rasio keuangan telah terbukti efektif dalam penelitian BUMD[42]. Metode ini dapat mengidentifikasi kelemahan dan keunggulan keuangan secara detail, sekaligus memberikan dasar rekomendasi bagi manajemen dalam menyusun kebijakan strategis di masa depan.

III. HASIL PENELITIAN

Analisis laporan keuangan ini dilakukan untuk membantu perusahaan dalam menyusun strategi menjaga keberlanjutan operasional, sekaligus menjadi pedoman bagi manajemen dalam mengambil keputusan bisnis yang terukur dan tepat sasaran. Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini difokuskan pada rasio profitabilitas dan rasio likuiditas sebagai indikator utama untuk menilai kesehatan keuangan perusahaan. Adapun rasio yang dipergunakan sebagai berikut:

Analisis Rasio Keuangan

A. Rasio Profitabilitas[13]

$$a. \text{ Net Profit Margin (NPM)} = (\text{Laba Bersih} / \text{Pendapatan}) \times 100\%$$

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak lalu dibandingkan dengan volume penjualan[27].

Tabel 1. Perhitungan Net Profit Margin 2019-2023

Tahun	Laba Bersih	Pendapatan	Net Profit Margin
	a	b	a/b*100%
2019	255.433.312,567	861.805.942,652	29,64%
2020	257.208.317.900,20	882.906.903.584,17	29,13%
2021	205.952.113.339,89	843.071.995.427,00	24,43%
2022	176.744.939.411,22	869.949.732.878,65	20,32%
2023	269.759.768.561,60	1.094.371.379.738,43	24,65%
Rata-rata			25,63%

Sumber: Laporan Laba Rugi Perusahaan Umum Daerah Air Minum Sembada Kota Surabaya

Rata-rata Margin Laba Bersih (NPM) yang dihitung mencapai 25,63%. Angka ini 20% di atas rata-rata industri, sehingga kondisi keuangan perusahaan dapat dinilai sangat baik karena levelnya melebihi standar industri. NPM yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan efisien dalam menghasilkan laba bersih per penjualan, yang berarti pengelolaan pendapatan dilakukan dengan cerdas dan biaya operasional dikelola dengan baik. Konsistensi level NPM sepanjang tahun-tahun yang berbeda juga merupakan implikasi positif bagi pemangku kepentingan, karena kinerja perusahaan dianggap stabil dan dapat diandalkan. Secara umum, perusahaan yang memiliki tingkat NPM di atas rata-rata industri akan dinilai lebih baik dalam menjalankan aktivitas operasional sehari-hari, lebih efisien, dan memiliki potensi pertumbuhan yang tinggi. Dalam kasus khusus Perusahaan Air Minum Kota Surabaya (Perumdam) Surya Sembada, pencapaian ini tidak hanya menunjukkan keuntungan finansial, tetapi juga meningkatkan kepercayaan publik terhadap keberlanjutan dan kualitas layanan air bersih yang mereka tawarkan.

b. *Return on Assets (ROA) = (Laba Bersih / Total Aset) x 100%*

Return on asset adalah ukuran seberapa sukses perusahaan menggunakan sumber daya asetnya untuk menghasilkan laba. *Return on asset* meningkat seiring dengan kinerja perusahaan [6].

Tabel 2. Perhitungan *Return on Assets* 2019-2023

Tahun	Laba Bersih		Total Aset	Return on Assets
	a	b		a/b*100%
2019	255.433.312,567	1.406.722.578,180		18,16%
2020	257.208.317.900,20	1.440.858.131.408,87		17,85%
2021	205.952.113.339,89	1.440.024.911.396,89		14,30%
2022	176.744.939.411,22	1.467.445.839.321,65		12,04%
2023	269.759.768.561,60	1.625.986.336.476,12		16,59%
Rata-rata				15,79%

Sumber: Laporan Neraca Perusahaan Umum Daerah Air Minum Sembada Kota Surabaya

Berdasarkan hasil perhitungan *Return on Assets (ROA)*, rata-rata yang diperoleh sebesar 15,79%. Angka ini jauh di atas standar umum yang dinilai baik, yaitu berada pada kisaran 5%–10%, sehingga dapat disimpulkan bahwa kondisi perusahaan sangat baik. Tingginya nilai ROA menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan penggunaan seluruh aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba bersih secara maksimal. ROA yang tinggi juga menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola aset secara produktif sehingga tidak ada aset yang menganggur atau kurang dimanfaatkan. Tingkat ROA yang berada di atas rata-rata industri mencerminkan efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset untuk menciptakan keuntungan dan memberikan nilai tambah bagi pemegang kepentingan. Dengan kata lain, semakin tinggi ROA maka semakin efektif pengelolaan sumber daya perusahaan untuk menopang pertumbuhan jangka panjang.

Jika nilai *Return on Assets (ROA)* melebihi standar industri, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan telah berhasil memaksimalkan penggunaan asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Situasi ini menunjukkan bahwa sumber daya telah dikelola secara efektif dan efisien, tanpa adanya pemborosan yang signifikan. Efisiensi pada tingkat ini mencerminkan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan stabilitas keuangan, sambil membuka prospek untuk pengembangan bisnis di masa depan. Oleh karena itu, ROA yang superior dapat digunakan sebagai acuan untuk keberhasilan strategi pengelolaan aset dalam mendorong pertumbuhan perusahaan yang berkelanjutan.

c. *Return on Equity (ROE) = (Laba Bersih / Ekuitas) x 100%*

ROE merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri, rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. semakin tinggi rasio ini, semakin baik[27].

Tabel 3. Perhitungan *Return on Equity* 2019-2023

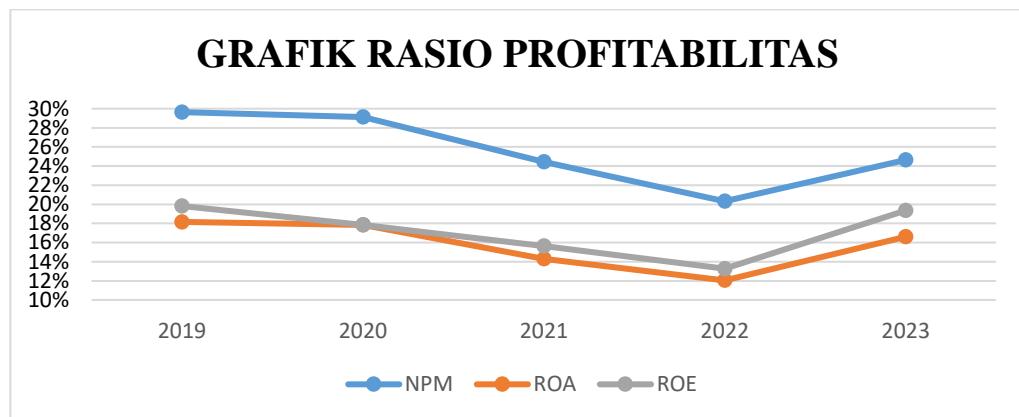
Tahun	Laba Bersih		Ekuitas	Return on Equity
	a	b		a/b*100%
2019	255.433.312,567	1.289.062.047,528		19,82%
2020	257.208.317.900,20	1.440.858.131.408,87		17,85%
2021	205.952.113.339,89	1.316.849.605.164,89		15,64%
2022	176.744.939.411,22	1.332.404.692.213,73		13,27%
2023	269.759.768.561,60	1.394.631.694.607,16		19,34%
Rata-rata				17,18%

Sumber: Laporan Neraca Perusahaan Umum Daerah Air Minum Sembada Kota Surabaya

Berdasarkan hasil perhitungan *Return on Equity (ROE)*, rata-rata yang diperoleh sebesar 17,18%. Nilai ini lebih tinggi dibandingkan dengan standar umum yang dinilai baik, yaitu minimal 15%, sehingga dapat disimpulkan bahwa kondisi perusahaan tergolong baik. Tingginya ROE menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memberikan tingkat pengembalian yang optimal kepada pemegang

saham melalui pemanfaatan modal yang dimiliki secara efektif. *Return on Equity (ROE)* yang melampaui standar industri menandakan bahwa perusahaan sangat efektif dalam mengelola modalnya sendiri untuk menghasilkan laba. ROE yang tinggi menjadi pertanda baik bagi investor, karena ini menunjukkan prospek pertumbuhan dan profitabilitas yang menjanjikan. Konsistensi nilai ROE yang tinggi juga akan membuat perusahaan lebih menarik di mata kreditor dan calon investor.

Jika ROE di atas rata-rata, maka hal itu menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola modal sendiri dengan baik sehingga mampu menghasilkan laba. Situasi ini menandakan bahwa setiap dana yang dimasukkan ke dalam perusahaan mampu memberikan keuntungan yang cukup baik bagi para pemilik. Keberhasilan ini tidak hanya mencerminkan kinerja keuangan yang baik, tetapi juga menunjukkan adanya kemungkinan pertumbuhan yang berkelanjutan. Di samping itu, ROE yang tinggi juga bisa menjadi tanda kepercayaan dari pihak pasar, karena mencerminkan pengelolaan dana yang tepat serta klien bisnis yang menjanjikan.



Grafik 1. Rasio Profitabilitas Perusahaan Umum Daerah Air Minum Surya Sembada Kota Surabaya Tahun 2019-2023

Rasio profitabilitas Perusahaan Umum Daerah Air Minum Surya Sembada, sebagaimana terlihat pada grafik, menunjukkan adanya fluktuasi selama periode penelitian. *Net Profit Margin (NPM)* mengalami tren penurunan hingga tahun 2022, namun kembali meningkat pada 2023, yang mencerminkan perbaikan efisiensi. Pola yang sama juga tampak pada *Return on Assets (ROA)* dan *Return on Equity (ROE)*, di mana keduanya sempat melemah di pertengahan periode, lalu pulih pada 2023. Hal ini menegaskan bahwa manajemen mampu menyesuaikan strategi dalam pengelolaan aset maupun modal, sehingga tingkat profitabilitas perusahaan tetap berada di atas rata-rata industri.

B. Rasio Likuiditas[13]

a. *Current Ratio = Total Aset Lancar / Total Liabilitas Lancar x 100%*

Current ratio atau rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan[27].

Tabel 4. Perhitungan *Current Ratio* 2019-2023

Tahun	Aset Lancar	Liabilitas Lancar	Current Ratio
	a	b	a/b*100%
2019	484.322.883,048	92.201.957,043	525,28%
2020	522.549.896.064,83	86.627.081.434,67	603,22%
2021	536.547.994.848,35	95.504.737.469,00	561,80%
2022	560.461.812.311,47	109.532.060.858,92	511,69%
2023	467.914.007.410,68	175.244.950.609,96	267,01%

Rata-rata	493,80%
------------------	----------------

Sumber: Laporan Neraca Perusahaan Umum Daerah Air Minum Sembada Kota Surabaya

Berdasarkan perhitungan *Current Ratio* pada periode 2019–2023, Perusahaan Umum Daerah Air Minum Surya Sembada Kota Surabaya mencatat rata-rata sebesar 493,80%, jauh melebihi standar industri yang ditetapkan sebesar 200%. Hal ini mencerminkan bahwa perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang sangat baik, karena mampu menyediakan aset lancar hampir lima kali lipat lebih besar dibandingkan kewajiban lancarnya. Tingginya rasio tersebut menandakan bahwa perusahaan berada dalam kondisi aman untuk memenuhi kewajiban jangka pendek melalui aset lancar yang tersedia. *Current Ratio* yang terlalu tinggi memang memberikan jaminan likuiditas yang kuat, tetapi juga dapat mengindikasikan adanya kelebihan aset lancar yang tidak dimanfaatkan secara optimal. Likuiditas yang berlebihan kadang menunjukkan rendahnya efektivitas penggunaan aset lancar dalam menghasilkan laba. Karena itu, meskipun kinerja likuiditas Perusahaan Umum Daerah Air Minum Surya Sembada sangat baik, perusahaan tetap perlu menyeimbangkan antara kecukupan aset lancar dan efektivitas operasional agar tidak terjadi *idle asset*.

Meskipun tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, situasi ini tetap harus dipantau secara ketat. Jika suatu bisnis memiliki aset lancar berlebih namun tidak dapat menggunakannya secara efektif, maka peluang yang berpotensi menghasilkan keuntungan tinggi akan terlewatkan. Oleh karena itu, sangat penting untuk menjaga keseimbangan antara likuiditas dan penggunaan optimal aset. Keseimbangan ini tidak hanya melindungi bisnis dari risiko keuangan, tetapi juga membuka peluang yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan keuntungan. Aset lancar yang berlebih dengan pengelolaan yang bijaksana dapat diarahkan untuk ekspansi atau investasi berpotensi keuntungan tinggi, sehingga membawa nilai dan keuntungan bagi bisnis.

b. *Cash Ratio* = Kas dan Setara Kas / Total Liabilitas Lancar

Cash Ratio (rasio kas) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang[27].

Tabel 5. Perhitungan *Cash Ratio* 2019-2023

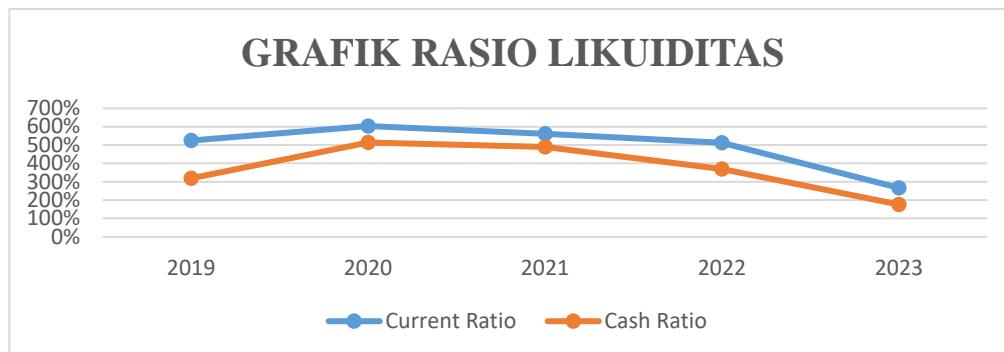
Tahun	Kas & Setara Kas		<i>Cash Ratio</i> a/b*100%
	a	b	
2019	294.602.884,755	92.201.957,043	319,52%
2020	444.887.862,135,95	86.627.081.434,67	513,57%
2021	467.715.373,514,73	95.504.737.469,00	489,73%
2022	404.109.456.225,78	109.532.060.858,92	368,94%
2023	308.643.559.488,54	175.244.950.609,96	176,12%
Rata-rata			373,58%

Sumber: Laporan Neraca Perusahaan Umum Daerah Air Minum Surya Sembada Kota Surabaya

Berdasarkan hasil perhitungan *Cash Ratio* pada periode 2019–2023, Perusahaan Umum Daerah Air Minum Surya Sembada Kota Surabaya memperoleh rata-rata sebesar 373,58%. Angka ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kas dan setara kas lebih dari tiga kali lipat dibandingkan dengan kewajiban lancarnya. Kondisi tersebut mencerminkan likuiditas yang sangat kuat, karena perusahaan mampu melunasi seluruh kewajiban jangka pendek hanya dengan memanfaatkan kas dan setara kas yang dimiliki, tanpa perlu bergantung pada aset lancar lainnya. Tingginya *Cash Ratio* mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang stabil, namun juga dapat mengisyaratkan bahwa dana kas belum dimanfaatkan secara optimal untuk ekspansi maupun investasi. Perusahaan dengan rasio kas besar memang lebih terlindungi saat menghadapi risiko likuiditas, tetapi diperlukan pengelolaan kas yang efektif agar dana tidak menganggur terlalu lama. Dengan demikian, meskipun kondisi kas Perumda Surya Sembada tergolong sangat sehat, manajemen tetap perlu menjaga keseimbangan antara keamanan likuiditas dan pemanfaatan kas secara produktif.

Kondisi rasio kas yang jauh di atas standar memang memberikan rasa aman karena menunjukkan kemampuan perusahaan melunasi kewajiban jangka pendek dengan sangat mudah, namun manajemen perlu memastikan agar dana kas yang berlebih tidak hanya tersimpan pasif. Kas yang terlalu tinggi tanpa pemanfaatan yang produktif bisa mengurangi potensi pertumbuhan perusahaan, terutama jika

tidak diarahkan pada aktivitas yang menghasilkan pendapatan tambahan. Oleh karena itu, strategi pengelolaan kas yang seimbang menjadi kunci, yaitu tetap menjaga cadangan untuk kebutuhan likuiditas darurat sekaligus mengalokasikan sebagian dana untuk investasi yang mendukung peningkatan efisiensi maupun pengembangan usaha. Dengan cara ini, perusahaan dapat menjaga stabilitas keuangan sekaligus meningkatkan nilai tambah dari kas yang dimiliki.



Grafik 2. Rasio Likuiditas Perusahaan Umum Daerah Air Minum Surya Sembada Kota Surabaya Tahun 2019-2023

Grafik di atas memperlihatkan bahwa *Current Ratio* dan *Cash Ratio* Perusahaan Umum Daerah Air Minum Surya Sembada pada awal periode sangat tinggi, bahkan jauh di atas standar industri. Kondisi ini mencerminkan kekuatan likuiditas perusahaan yang sangat baik, namun tren penurunan signifikan hingga tahun 2023 perlu diwaspadai. Meskipun likuiditas perusahaan masih relatif aman, penurunan tersebut menandakan potensi risiko apabila aset lancar dan kas tidak dikelola dengan efektif. Oleh karena itu, manajemen perlu menjaga keseimbangan antara keamanan likuiditas dan pemanfaatan aset lancar agar lebih produktif serta mendukung pertumbuhan jangka panjang.

Analisis Trend

Trend adalah suatu gerakan (kecenderungan) naik atau turun dalam jangka panjang, yang diperoleh dari rata-rata perubahan dari waktu ke waktu. Rata-rata perubahan tersebut bisa bertambah bisa berkurang. Jika rata-rata perubahan bertambah disebut trend positif atau tren mempunyai kecenderungan naik. Sebaliknya, jika rata-rata perubahan berkurang disebut trend negatif atau tren yang mempunyai kecenderungan menurun [43]. Perkembangan kinerja keuangan, baik yang menunjukkan kenaikan maupun penurunan selama periode penelitian, akan dianalisis menggunakan analisis tren dengan mengacu pada hasil perhitungan rasio keuangan yang telah dilakukan sebelumnya [44]. Analisis tren rasio keuangan dapat mengungkap pola fluktuasi likuiditas dan profitabilitas yang menjadi acuan penting bagi manajemen dalam menyusun strategi keuangan jangka panjang[45]. Perkembangan ini tidak hanya memberikan gambaran tentang kondisi keuangan perusahaan dari tahun ke tahun, tetapi juga membantu manajemen dalam mengidentifikasi periode kritis di mana efisiensi atau profitabilitas menurun. Dengan mengetahui pola tren, perusahaan dapat merumuskan strategi yang lebih tepat, seperti pengendalian biaya operasional, penyesuaian tarif, dan optimalisasi aset, sehingga kinerja keuangan jangka panjang lebih stabil. Pemantauan tren rasio keuangan secara berkala menjadi salah satu indikator utama dalam pengambilan keputusan strategis perusahaan[44]. Rumus untuk persamaan tren adalah sebagai berikut: Analisis Trend = Tahun Pembanding / Tahun Dasar x 100% [46]

Keterangan:

- Tahun Pembanding = rasio keuangan pada tahun tertentu.
- Tahun Dasar = rasio keuangan pada tahun pertama.
- Hasil 100 = menunjukkan kondisi yang sama dengan tahun dasar.
- Hasil >100 = menunjukkan peningkatan dibanding tahun dasar.
- Hasil <100 = menunjukkan penurunan dibanding tahun dasar.

Tabel 6. Perhitungan Analisis Tren *Net Profit Margin* 2019-2023

Tahun	Net Profit Margin	Perhitungan Tren	Tren
2019	29,64%	29,64 / 29,64 x 100%	100,00%
2020	29,13%	29,13 / 29,64 x 100%	98,29%
2021	24,43%	24,43 / 29,64 x 100%	82,42%

2022	20,32%	20,32 / 29,64 x 100%	68,55%
2023	24,65%	24,65 / 29,64 x 100%	83,17%

Nilai Net Profit Margin (NPM) pada tahun dasar 2019 ditetapkan sebesar 100%. Selama masa penelitian, NPM menunjukkan pola yang fluktuatif dengan tren penurunan hingga mencapai 68,55% pada tahun 2022, menunjukkan bahwa efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari penjualan semakin menurun. Namun, pada tahun 2023, Margin Laba Bersih (NPM) kembali meningkat menjadi 83,17% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Peningkatan ini menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan telah membaik, sekaligus menandakan bahwa strategi pengendalian biaya dan peningkatan pendapatan telah diterapkan dengan lebih efektif. Pemantauan perubahan NPM sangat penting bagi manajemen dalam merumuskan rencana keuangan jangka panjang, karena dapat membantu menjaga likuiditas sambil meningkatkan daya saing perusahaan di sektor penyediaan air minum.

Variabilitas NPM selama periode penelitian juga menunjukkan sensitivitas tingkat keuntungan perusahaan terhadap pergeseran biaya operasional dan efektivitas strategi penjualan. Polanya yang menurun hingga tahun 2022 menunjukkan tekanan pada kinerja keuangan akibat faktor eksternal seperti pandemi serta faktor internal seperti peningkatan biaya distribusi. Namun, peningkatan NPM pada tahun 2023 merupakan bukti bahwa perusahaan telah beradaptasi dan meningkatkan strategi secara signifikan sebelum mencapai tingkat keuntungan sebelumnya. Hal ini membuktikan bahwa perusahaan mampu memulihkan efisiensi yang sempat hilang, dan juga memiliki potensi untuk menguatkan daya saing dalam jangka panjang. Memantau tren NPM secara konsisten akan membantu perusahaan mengantisipasi risiko penurunan laba dan menyusun langkah strategis demi menjaga stabilitas keuangan di masa depan.

Tabel 7. Perhitungan Analisis Tren *Return on Assets* 2019-2023

Tahun	<i>Return on Assets</i>	Perhitungan Tren	Tren
2019	18,16%	18,16 / 18,16 x 100%	100,00%
2020	17,85%	17,85 / 18,16 x 100%	98,31%
2021	15,64%	15,64 / 18,16 x 100%	86,13%
2022	12,04%	12,04 / 18,16 x 100%	66,33%
2023	16,59%	16,59 / 18,16 x 100%	91,37%

Return on Assets (ROA) tercatat relatif stabil pada kisaran 98–100%. Pada tahun 2022 sempat mengalami penurunan hingga 66,33%, namun di tahun 2023 kembali meningkat menjadi 91,37%. Situasi ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menggunakan asetnya secara efektif dalam menghasilkan keuntungan. Metode operasional yang efektif dan kemampuan perusahaan untuk menggunakan asetnya secara efisien tercermin dalam peningkatan *Return on Assets (ROA)* pada tahun 2023. Peningkatan angka ROA menunjukkan bahwa perusahaan dapat memanfaatkan asetnya secara efektif untuk meningkatkan keuntungan, yang semakin memperkuat keyakinan para investor dan manajemen bahwa perusahaan dapat terus berkinerja baik meskipun kondisi ekonomi fluktuatif. Perubahan ROA selama periode pengumpulan data lebih lanjut menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menjaga efisiensi aset tetap optimal. Penurunan ROA pada tahun 2022 menunjukkan tekanan kinerja aset yang signifikan akibat meningkatnya biaya operasional dan menurunnya efisiensi pengelolaan sumber daya, namun pemulihannya pada tahun 2023 membuktikan bahwa manajemen secara efektif mengubah strategi sehingga aset dapat dimanfaatkan kembali secara kreatif dan membantu meningkatkan laba korporasi.

Tabel 8. Perhitungan Analisis Tren *Return on Equity* 2019-2023

Tahun	<i>Return on Equity</i>	Perhitungan Tren	Tren
2019	19,82%	19,82 / 19,82 x 100%	100,00%
2020	17,85%	17,85 / 19,82 x 100%	90,09%
2021	15,64%	15,64 / 19,82 x 100%	78,93%

2022	13,27%	13,27 / 19,82 x 100%	66,94%
2023	19,34%	19,34 / 19,82 x 100%	97,61%

Return on Equity (ROE) telah mengalami penurunan yang signifikan sejak tahun dasar, mencapai angka hanya 66,94% pada tahun 2022, yang menunjukkan penurunan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari modal sendiri. Di sisi lain, pada tahun 2023, ROE meningkat secara signifikan menjadi 97,61%. Pertumbuhan ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin efisien dalam memanfaatkan modal untuk menghasilkan keuntungan. Ini adalah alasan paling mungkin mengapa perusahaan telah mengambil langkah strategis untuk meningkatkan efisiensi operasional dan pengelolaan modal yang lebih baik, sehingga memperbaiki kondisi keuangan perusahaan dan keuntungan. Perubahan ROE juga menunjukkan sejauh mana praktik operasional dan pengelolaan ekuitas perusahaan memengaruhi hasil keuangan. Ketika ROE turun pada tahun 2022, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu menghasilkan laba, dan ketika kembali meningkat pada tahun 2023, hal ini menunjukkan bahwa manajemen telah berhasil mengelola sumber daya secara efisien. Ini merupakan indikasi yang baik bahwa strategi perusahaan berjalan dengan baik, dan pemegang saham serta pemegang kredit menjadi lebih optimis terhadap kinerja perusahaan.

Tabel 9. Perhitungan Analisis Tren *Current Ratio* 2019-2023

Tahun	<i>Current Ratio</i>	Perhitungan Tren	Tren
2019	525,28%	525,28 / 525,28 x 100%	100,00%
2020	603,22%	603,22 / 525,28 x 100%	114,84%
2021	561,80%	561,80 / 525,28 x 100%	93,13%
2022	511,69%	511,69 / 525,28 x 100%	91,08%
2023	267,01%	267,01 / 525,28 x 100%	52,18%

Current Ratio menunjukkan penurunan bertahap dari 100% pada 2019 menjadi 52,18% pada 2023. Meskipun pada awalnya rasio ini berada di atas standar industri (200%), tren penurunan tersebut menandakan adanya potensi risiko di masa depan. Situasi ini mencerminkan bahwa perusahaan dapat menghadapi masalah dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya jika tidak mengambil langkah proaktif. Penurunan rasio likuiditas umumnya terjadi ketika kewajiban jangka pendek meningkat, sementara aset lancar tidak tumbuh secara proporsional. Oleh karena itu, manajemen harus fokus pada pengelolaan likuiditas untuk menjaga stabilitas posisi keuangan organisasi dan memastikan semua kewajiban dipenuhi tepat waktu. Selain itu, pertumbuhan populasi memiliki dampak signifikan terhadap rasio penjualan, sehingga manajemen perlu merumuskan strategi untuk mengelola aset dan kewajiban jangka pendek secara efektif. Pengabaian aspek ini dapat menimbulkan risiko likuiditas yang dapat mengganggu integritas operasional perusahaan. Oleh karena itu, organisasi harus menjaga keseimbangan antara aset dan kewajiban dengan mengelola piutang, menerapkan praktik pengelolaan kas yang lebih ketat, dan memastikan persediaan atau inventaris dikelola secara efisien. Dengan manajemen likuiditas yang efektif, rasio keuangan dapat dipertahankan pada tingkat tinggi, sehingga memungkinkan perusahaan untuk memenuhi tanggung jawabnya serta memastikan pertumbuhan jangka panjang.

Tabel 10. Perhitungan Analisis Tren *Cash Ratio* 2019-2023

Tahun	<i>Cash Ratio</i>	Perhitungan Tren	Tren
2019	319,52%	319,52 / 319,52 x 100%	100,00%
2020	513,57%	513,57 / 319,52 x 100%	160,73%
2021	489,73%	489,73 / 319,52 x 100%	153,27%
2022	368,94%	368,94 / 319,52 x 100%	115,47%
2023	176,12%	176,12 / 319,52 x 100%	55,12%

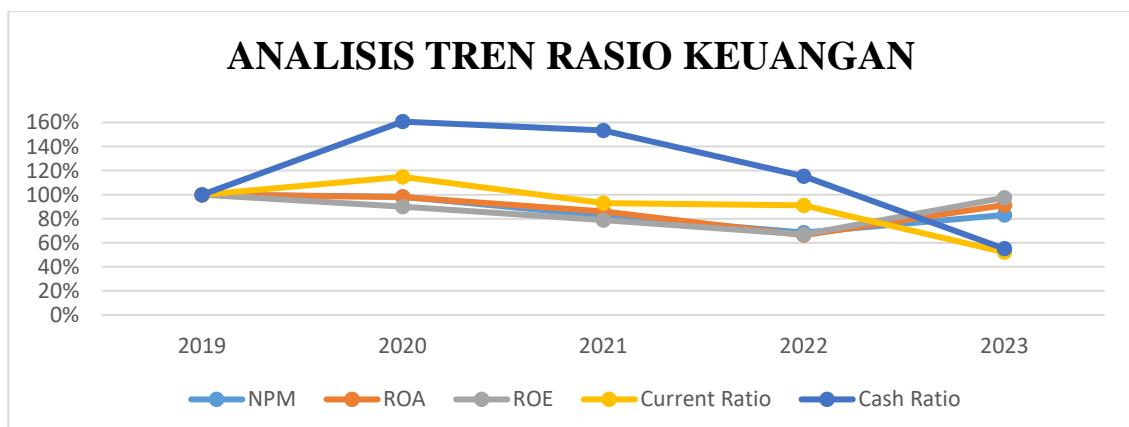
Cash Ratio menunjukkan peningkatan signifikan pada tahun 2020 sebesar 160,73% dan tetap berada pada tingkat tinggi di tahun 2021 dengan nilai 153,27%, mencerminkan kondisi likuiditas perusahaan yang sangat kuat. Pada tahun yang berakhir pada 2023, terjadi penurunan

signifikan sebesar sekitar 55,12%, yang mencatat penurunan kas dan setara kas dibandingkan dengan liabilitas jangka pendek. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh pertumbuhan liabilitas jangka pendek yang tidak sebanding dengan peningkatan kas dan setara kas. Rasio likuiditas yang tinggi pada awal periode menunjukkan kemampuan organisasi untuk memenuhi kewajiban jangka pendek secara efektif, meskipun tren penurunan menuju tanggal penutupan menunjukkan potensi ancaman terhadap kemampuan tersebut, jika tidak segera dilakukan langkah antisipatif[9].

Naik turunnya Rasio Kas (*Cash Ratio*) menggambarkan betapa kondisi kas perusahaan sangat dipengaruhi oleh dinamika arus dana jangka pendek. Kenaikan drastis di awal periode menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan cadangan kas yang besar. Namun, penurunan yang terjadi di akhir periode bisa menjadi sinyal bahwa manajemen kas harus lebih disiplin. Hal ini menekankan bahwa meskipun ketersediaan kas membuat perusahaan aman dari kewajiban, penumpukan dana yang tidak produktif atau penurunan yang tajam sama-sama bisa menyebabkan masalah. Oleh karena itu, perusahaan perlu menyeimbangkan antara penyimpanan kas untuk keamanan likuiditas dengan pemanfaatannya pada kegiatan yang mampu memberikan nilai tambah, sehingga stabilitas keuangan tetap terjaga di masa mendatang.



Grafik 3. Analisis Tren Rasio Keuangan Perusahaan Umum Daerah Air Minum Surya Sembada Kota Surabaya Tahun 2019-2023



Grafik 4. Analisis Tren Rasio Keuangan Perusahaan Umum Daerah Air Minum Surya Sembada Kota Surabaya Tahun 2019-2023

Tabel 11. Analisis Tren Rasio Keuangan Periode 2019-2023

Tahun	Net Profit Margin	Return on Assets	Return on Equity	Current Ratio	Cash Ratio
2019	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
2020	98,29%	98,31%	90,09%	114,84%	160,73%
2021	82,42%	86,13%	78,93%	93,13%	153,27%
2022	68,55%	66,33%	66,94%	91,08%	115,47%

2023	83,17%	91,37%	97,61%	52,18%	55,12%
------	--------	--------	--------	--------	--------

Hasil analisis menunjukkan bahwa rasio profitabilitas Perusahaan Umum Daerah Air Minum Surya Sembada Kota Surabaya, meliputi NPM, ROA, dan ROE, mengalami fluktuasi sepanjang periode penelitian, dengan kecenderungan menurun pada pertengahan periode, namun kembali meningkat pada tahun 2023. Peningkatan tersebut mencerminkan keberhasilan manajemen dalam memanfaatkan sumber daya dan modal secara optimal guna menghasilkan laba secara lebih efisien. Konsistensi rata-rata ROA dan ROE yang berada di atas standar industri mengindikasikan bahwa perusahaan mampu mengelola aset dan modalnya secara maksimal untuk mendukung keberlangsungan operasional.

Walaupun pada awal periode *Current Ratio* dan *Cash Ratio* berada jauh di atas standar industri sehingga mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, penurunan tajam di akhir periode mengindikasikan adanya potensi risiko likuiditas yang perlu diperhatikan. Hal ini menunjukkan pentingnya pengelolaan kas dan aset lancar yang bijaksana oleh perusahaan dalam menjaga kesehatan keuangan. Perusahaan Daerah Umum Air Minum Surya Sembada memiliki kondisi keuangan umum yang memadai. Namun, organisasi harus menerapkan strategi yang lebih efektif, termasuk meningkatkan efisiensi biaya, memperbarui infrastruktur, dan melakukan evaluasi berkala terhadap kinerja, guna memastikan keberlanjutan layanan. Temuan ini sejalan dengan teori *Signaling*, yang menyatakan bahwa laporan keuangan menjadi sarana penting bagi pemangku kepentingan untuk menilai kondisi serta prospek perusahaan di masa depan, sekaligus menjadi dasar pengambilan keputusan investasi atau kebijakan strategis perusahaan.

V. PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil analisis memperlihatkan bahwa rasio profitabilitas Perusahaan Umum Daerah Air Minum Surya Sembada, yang terdiri dari NPM, ROA, dan ROE, mengalami fluktuasi sepanjang periode penelitian. Meskipun mengalami penurunan di tengah periode waktu, ketiga rasio keuangan tersebut kembali mencatat arah pertumbuhan pada tahun 2023. Hal ini menunjukkan perbaikan yang signifikan dalam efisiensi biaya dan penggunaan aset serta modal yang lebih baik, yang pada akhirnya berujung pada peningkatan profitabilitas. Di sisi lain, rasio likuiditas, yang diukur melalui Rasio Lancar dan Rasio Kas, jauh lebih tinggi dibandingkan dengan indeks industri pada awal periode, menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang sangat baik untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya pada saat itu. Namun, penurunan signifikan yang tercatat pada akhir periode menunjukkan risiko likuiditas yang memerlukan perhatian kritis agar gangguan dalam kesehatan keuangan perusahaan dapat dihindari. Secara keseluruhan, kondisi keuangan perusahaan masih tergolong sehat, meskipun manajemen perlu memperkuat pengelolaan kas, meningkatkan efisiensi biaya, serta melakukan evaluasi dan modernisasi infrastruktur secara berkala guna menjamin keberlanjutan layanan. Dengan demikian, laporan keuangan tetap dapat berfungsi sebagai indikator yang jelas mengenai kondisi dan prospek perusahaan di masa mendatang.

VI. KESIMPULAN

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan Perusahaan Umum Daerah Air Minum Surya Sembada Kota Surabaya Periode 2019-2023 berada pada kondisi yang relatif baik meskipun berfluktuasi dengan rasio profitabilitas (*Net Profit Margin, Return on Assets, Return on Equity*) yang sempat menurun di pertengahan periode, namun kembali membaik pada tahun 2023, serta rasio likuiditas (*Current Ratio* dan *Cash Ratio*) yang pada awalnya jauh melampaui standar industry namun menurun cukup tajam di akhir periode sehingga perlu diwaspada risiko likuiditas. Adapun keterbatasan penelitian ini terletak pada penggunaan data sekunder laporan keuangan tahun 2019–2023, fokus analisis yang hanya mencakup dua rasio keuangan yaitu likuiditas dan profitabilitas, serta belum adanya pembahasan mengenai faktor eksternal seperti kebijakan pemerintah, kondisi makro ekonomi, maupun aspek operasional yang berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Oleh sebab itu, penelitian di masa mendatang diharapkan dapat memperpanjang periode kajian, menambahkan data primer, memperluas indikator keuangan yang dianalisis seperti rasio solvabilitas dan aktivitas, serta mengintegrasikan faktor eksternal maupun operasional agar mampu memberikan gambaran yang lebih menyeluruh dan akurat mengenai kondisi keuangan perusahaan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ms. Bagian keuangan Perusahaan Umum Daerah Air Minum Surya Sembada Kota Surabaya atas izin dan data yang diberikan, serta kepada saudara penulis yang telah membantu selama proses penelitian. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada dosen pembimbing sebelumnya dan saat ini atas bimbingan dan arahannya, serta kepada keluarga, saudara, dan teman-teman atas doa dan semangatnya. Secara khusus, penulis berterima kasih kepada seseorang yang istimewa atas dukungan dan motivasi yang diberikan hingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

REFERENSI

- [1] Y. I. W. Tyas, "Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan pada Elzatta PTyas, Y. I. W. (2020). Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan pada Elzatta Probolinggo. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 8(1), 28–39.robolingga," *J. Ilm. Ilmu Ekon. dan Bisnis*, vol. 8, no. 1, pp. 28–39, 2020.
- [2] J. Kewirausahaan, "Pengukuran Kinerja Keuangan PDAM melalui Rasio Likuiditas dan Profitabilitas," vol. 9, no. 4, pp. 329–341, 2023.
- [3] M. K. Wati, M. A. Rahmawati, N. Fatkhiyah, N. Salsabila, R. Siwi, and H. N. Admadianto, "Analisis Rasio Keuangan Sebagai Upaya Meningkatkan Kinerja Keuangan Perusahaan," *Semin. Nas. Call Pap. Hubisintek 2021*, pp. 148–154, 2021.
- [4] A. P. Iswandini, "Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan," *J. Akad.*, vol. 17, no. 1, pp. 115–121, 2019, [Online]. Available: <https://jurnal.stieimalang.ac.id/index.php/JAK/article/view/74>
- [5] Rufial, "Peran Analisis Ratio Likuiditas, Ratio Solvabilitas, Dan Profitabilitas Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan Suatu Perusahaan," *J. Manaj.*, vol. 10, no. 1, pp. 45–55, 2024.
- [6] S. H. Dyah Arumsari Cahyaningsih, Muhammad Ali Sa'id, "ANALISIS LAPORAN KEUANGAN PT INDOSAT TBKTAHUN 2022 DAN 2023," vol. 18, no. 1, pp. 28–45, 2025.
- [7] Darwin Warisi and Riski Kurniawan, "Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Efisiensi terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Konvensional Periode 2019-2022," *J. Penelit. Ekon. Manaj. dan Bisnis*, vol. 3, no. 2, pp. 28–39, 2024, doi: 10.55606/jekombis.v3i2.3470.
- [8] Abdul Malik, Imam Baidlowi, and Yuliasnita Verlandes, "Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Profitabilitas Pada PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk Periode 2021 – 2023," *J. Manuhara Pus. Penelit. Ilmu Manaj. dan Bisnis*, vol. 2, no. 4, pp. 144–155, 2024, doi: 10.61132/manuhara.v2i4.1205.
- [9] S. Kurniati, H. B. Lestari, and A. M. Susanto, "Analisa Laporan Keuangan Komparatif Perusahaan Tahun 2019 dan 2020 pada PDAM Surya Sembada Kota Surabaya," *Acc. (Journal Account. Financ.)*, vol. 1, no. 1, pp. 36–42, 2023, doi: 10.31537/account.v1i1.1017.
- [10] F. Adelya and M. I. Sundarta, "Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Aneka Tambang Tbk yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2021," *eCo-Fin*, vol. 6, no. 1, pp. 18–28, 2024, doi: 10.32877/ef.v6i1.866.
- [11] A. Rozi, Evrina, and M. I. Purwati, "Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Angkasa Pura II (Persero)," *Jumanji (Jurnal Manaj. Jambi)*, vol. 5, no. 2, pp. 47–61, 2022, doi: 10.35141/jmj.v5i2.606.
- [12] Fia Afriyani and Nurhayati, "Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Aktivitas dan Profitabilitas terhadap Financial Distress pada Perusahaan F&B," *J. Ris. Akunt.*, pp. 23–30, 2023, doi: 10.29313/jra.v3i1.1766.
- [13] Alif Al Ghifari Pulungan, Inggrit Syahla Octalin, and Ratih Kusumastuti, "Pengukuran Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Analisis Rasio Keuangan Sebagai Dasar Penilaian Pada Kinerja Keuangan PT.Telkon Indonesia Tbk (Periode 2020-2022)," *J. Ekon. Bisnis dan Manaj.*, vol. 2, no. 2, pp. 247–261, 2023, doi: 10.58192/ebismen.v2i2.984.
- [14] N. N. Tamtama and Rahmawati Riantisari, "Analisis Rasio Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Industri Kosmetik Terdaftar BEI Periode 2022," *eCo-Buss*, vol. 6, no. 2, pp. 797–809, 2023, doi: 10.32877/eb.v6i2.1008.
- [15] Endri Haryati, Agus Purbo Widodo, and Gogi Kurniawan, "Analisis Manajemen Strategis pada PDAM Surya Sembada Kota Surabaya," *Al-Kharaj J. Ekon. Keuang. Bisnis Syariah*, vol. 7, no. 1, pp. 766–777, 2025, doi: 10.47467/alkharaj.v7i1.5488.
- [16] D. G. Saputra and E. Sisdianto, "Financial Report Analysis As a Basis for Strategic Decision," *Jiic J. Intelek Insa. Cendikia*, vol. 1, pp. 7196–7202, 2024.
- [17] E. M. Ulfah and T. A. Auliandri, "Analisis Kualitas Distribusi Air Menggunakan Metode Six Sigma DMAIC Pada Pdam Surya Sembada Kota Surabaya," *INOBIS J. Inov. Bisnis dan Manaj. Indones.*, vol. 2, no. 3, pp. 315–329, 2019, doi: 10.31842/jurnal-inobis.v2i3.93.
- [18] Nadila Nadila, Aris Munandar, and Nafisa Nurrahmatiah, "Analisis Rasio Likuiditas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Di BEI," *Profit J. Manajemen, Bisnis dan Akunt.*, vol. 3, no. 3, pp. 243–253, 2024, doi: 10.58192/profit.v3i3.2397.
- [19] A. Azhar Cholil, "Analisis Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pt Berlinia Tbk Tahun 2014-2019," *J. Ekon. Manaj. Sist. Inf.*, vol. 2, no. 3, pp. 401–413, 2021, doi: 10.31933/jemsi.v2i3.420.

- [20] M. Amaliah, "Laporan Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas dan Solvabilitas pada PDAM Prabujaya Kota Prabumulih," *J. Bisnis, Manajemen, dan Ekon.*, vol. 4, no. 4, pp. 423–439, 2023, doi: 10.47747/jbme.v4i4.1439.
- [21] J. Ricardo Parera, "Efektivitas Kebijakan Fiskal Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Kesejahteraan Masyarakat Di Papua," *J. Ekon. dan Bisnis*, vol. 14, no. 2, pp. 114–130, 2022, doi: 10.55049/jeb.v14i2.140.
- [22] T. Destiani and R. M. Hendriyani, "Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan," *Al-Kharaj J. Ekon. Keuang. Bisnis Syariah*, vol. 4, no. 1, pp. 33–51, 2021, doi: 10.47467/alkharaj.v4i1.488.
- [23] H. Saladin and Oktariansyah, "Analisis Rasio Profitabilitas dan Rasio Pertumbuhan," *J. Media Wahana Ekon.*, vol. 17, no. 3, pp. 257–270, 2020, [Online]. Available: www.kemenperin.go.id
- [24] U. Wakla, M. Syafii, N. Toatubun, and A. Rerung, "Analisis Kinerja Keuangan Yang Ditinjau Melalui Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas PT Merck Tbk," *J. Ekon. dan Bisnis*, vol. 15, no. 1, pp. 15–24, 2023, doi: 10.55049/jeb.v15i1.143.
- [25] M. S. Samosir, H. Herdi, E. E. K. Goo, and P. L. Lamawitak, "Analisis Rasio Keuangan Sebagai Penilaian Kinerja Keuangan Perum Bulog Sub Divisi Regional Wilayah IV Maumere," *J. Econ. Bussines Account.*, vol. 5, no. 1, pp. 506–516, 2021, doi: 10.31539/costing.v5i1.2069.
- [26] S. Linda Lerebulan, "Pengaruh Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Provinsi Papua," *J. Ekon. dan Bisnis*, vol. 14, no. 2, pp. 152–159, 2022, doi: 10.55049/jeb.v14i2.190.
- [27] W. Wahyuni, B. Tijjang, and H. Hasan, "Analisis Kinerja Keuangan Ditinjau Dari Rasio Likuiditas Dan Rasio Profitabilitas Pada Pdam Kabupaten Luwu," *Pros. Semin. Nas. Unars*, vol. 2, no. 1, pp. 469–478, 2023.
- [28] E. Yulianto, A. Apandi, L. Noersanti, P. A. Ardheta, and F. Maliki, "Analisis Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas," *J. Ris. Manaj. dan Bisnis*, vol. 8, no. 2, pp. 49–60, 2023.
- [29] F. Ali, H. Hasan, and M. Machmud, "Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada PDAM," *Amsir Manag. J.*, vol. 3, no. 1, pp. 60–77, 2022, doi: 10.56341/amj.v3i1.190.
- [30] A. Cahyana, Desmy Ariany, and Rahayu Putri Utami, "Analisis Rasio Keuangan Sebagai Tolak Ukur Peringkat Kinerja Keuangan Studi Kasus PDAM Tirta Pakuan Bogor Periode 2018 – 2022," *J. Syntax Admiration*, vol. 5, no. 12, pp. 5520–5535, 2024, doi: 10.46799/jsa.v5i12.1601.
- [31] "Sejarah dan Status PDAM Surya Sembada Surabaya", [Online]. Available: <https://www.pdam-sby.go.id/read/sejarah-status-pdam-surya-sembada-surabaya>
- [32] P. S. S. K. Surabaya, "LAPORAN KINERJA 2019 PDAM Surya Sembada Kota Surabaya", [Online]. Available: https://www.pdam-sby.go.id/document/read/laporan-kinerja-2019-1?utm_source=chatgpt.com
- [33] M. Machmud, H. Hasan, and A. I. Anggerwati, "Rasio Likuiditas dan Profitabilitas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Periode 2020-2022," *J. Kewirausahaan*, vol. 10, no. 1, pp. 46–53, 2022.
- [34] I. Wati, M. Machmud, H. Hasan, and R. A. Rifani, "Pengukuran Kinerja Keuangan PDAM melalui Rasio Likuiditas dan Profitabilitas," *J. Kewirausahaan*, vol. 9, no. 4, pp. 329–341, 2023.
- [35] N. A. Putri, "ANALISIS KINERJA KEUANGAN PDAM DI PROVINSI JAWA TENGAH (Studi Kasus Pada PDAM Kabupaten Boyolali dan PDAM Kabupaten Sragen Tahun 2020-2021) Noorsanti Alya Putri Abstrak Abstract This study aims to determine the financial performance of PDAM Kabupaten Bo," pp. 1–7, 2021.
- [36] D. D. S. Marselinda Hege, Kretisana Jagi, Aplonia Atto, Made Susilawati, "ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM KABUPATEN KUPANG," *J. Maneksi*, vol. 12, no. 2, pp. 368–377, 2023.
- [37] B. University, "Teori Sinyal dan Hubungannya dengan Pengambilan Keputusan Investor," 2021, [Online]. Available: https://accounting.binus.ac.id/2021/07/13/teori-sinyal-dan-hubungannya-dengan-pengambilan-keputusan-investor/?utm_source=chatgpt.com
- [38] G. Mustika and I. Nur Apriliani, "Analisis Rasio Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan PT Garuda Indonesia Pada Masa Pandemi (2020)," *Eco-Iqtishodi J. Ilm. Ekon. dan Keuang. Syariah*, vol. 3, no. 2, pp. 95–104, 2022, doi: 10.32670/ecoiqtishodi.v3i2.1052.
- [39] P. Y. S. Nurhuda, "ANALISIS PENGUKURAN KINERJA KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH KOTA MALANG TAHUN 2018-2023," vol. 20, no. 3, 2025.
- [40] R. Rohmatul Fitriyana and Waloyo, "Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba PT Suparma Tbk Periode 2019-2022," *Mufakat J. Ekon. Manaj. dan Akunt.*, vol. 2 (5), pp. 324–331, 2023, [Online]. Available: <http://jurnal.anfa.co.id/index.php/mufakat>
- [41] A. Iswandi, "Analisis Rasio Profitabilitas sebagai Alat Penilaian Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia (Studi Kasus Laporan Tahun 2016-2018)," *Al-Tasyree J. Bisnis, Keuang. dan Ekon. Syariah*, vol. 14, no. 01, pp. 22–34, 2022, doi: 10.59833/altasyree.v14i01.712.

- [42] I. A. Y. Septiyani, Isbandriyati Mutmainah, “ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA BANK BUMD YANG TERDAFTAR DI BEI,” pp. 39–46, 2022.
- [43] A. Nurpita, A. W. Wardani, P. Properti, D. Ekonomika, S. Vokasi, and G. Mada, “Jurnal Manajemen Aset dan Penilaian Analisis Trend Pertumbuhan Indeks Harga Properti Komersial Di Kota Besar Indonesia Pasca Pandemi COVID-19,” vol. 1, no. 1, pp. 17–22, 2023.
- [44] A. W. B. Karo, A. Lasmana, and M. M. Melani, “Analisis Rasio Keuangan dan Analisis Trend untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Sumera Jakarta Periode 2017-2021,” *Karimah Tauhid*, vol. 1, pp. 251–274, 2022.
- [45] Maskur Hasan, A. D’Ornay, and R. R, “Analisis Rasio Keuangan Pada Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Polewali Mandar,” *J. Manaj. Perbank. Keuang. Nitro*, vol. 3, no. 1, pp. 20–31, 2021, doi: 10.56858/jmpkn.v3i1.25.
- [46] N. Kadek, A. Ariani, D. Nyoman, and S. Werastuti, “Analisis Trend Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Kabupaten Buleleng,” vol. 13, no. 2, pp. 159–171, 2024.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.